
Pengaruh Struktur Kepemilikan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pertumbuhan Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Pertanian Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Perode 2016-2020

Intan Pakaya¹, Selvi², Lanto Miriatin Amali³

Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Gorontalo, Indonesia¹

Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Gorontalo, Indonesia²

Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Gorontalo, Indonesia³

E-mail: pakayatan26@gmail.com

Abstract: *This study aims to determine the effect of ownership structure and firm size on stock price growth of agricultural manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). The data collection technique in this study uses secondary data with a population of 21 companies listed in the agricultural sector on the IDX. The sampling technique used purposive sampling as many as 14 companies. The analytical test tools used in testing this research are classical assumption test, hypothesis testing, and linear regression test. The results showed that: 1) Partially managerial ownership had a significant effect on stock price growth 2) Partially, firm size had no significant effect on stock price growth. 3) while simultaneously managerial ownership and firm size have no and no significant effect on stock price growth.*

Keywords: *Managerial Ownership; Company Size; Stock Price Growth*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh struktur kepemilikan dan ukuran perusahaan terhadap pertumbuhan harga saham perusahaan manufaktur sektor pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder dengan populasi perusahaan manufaktur sektor pertanian yang terdaftar di BEI berjumlah 21 perusahaan. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling yaitu sebanyak 14 perusahaan. Alat uji analisis yang digunakan dalam menguji penelitian ini yaitu uji asumsi klasik, pengujian hipotesis, dan uji regresi linier. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : 1) Secara parsial kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan harga saham 2) Secara parsial ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan harga saham. 3) sedangkan secara simultan/bersama-sama kepemilikan manajerial dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan harga saham

Kata Kunci: *Kepemilikan Manajerial; Ukuran Perusahaan; Pertumbuhan Harga Saham*

PENDAHULUAN

Perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia dari tahun ke tahun mengalami perkembangan. Hal ini menimbulkan terjadinya persaingan yang ketat antar perusahaan dalam meningkatkan kinerja perusahaan. Perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang melakukan proses produksi mulai dari pembelian bahan baku, pengolahan bahan baku, hingga berbentuk barang jadi, guna memperoleh laba yang semaksimal mungkin. Dalam hal ini agar peran perusahaan manufaktur dapat berjalan secara maksimal pada mestinya, perusahaan juga membutuhkan tambahan modal yang membiayai operasional perusahaan.

Sektor pertanian merupakan salah satu sektor penting bagi Indonesia yang merupakan negara agraris, yang dimana sebagian masyarakatnya bermata pencaharian di bidang pertanian. Apabila sektor pertanian di Indonesia tidak berjalan dengan baik maka tidak hanya perekonomian Indonesia saja yang akan tersendat tapi juga kebutuhan pangan rakyat Indonesia akan tersendat.

Pertanian merupakan sektor yang menempati peringkat kedua terbesar sebagai penggerak utama dalam pengembangan ekonomi di Indonesia, hal ini diungkapkan dalam portal berita,

menunjukkan bahwa selain tumbuh positif, peran sektor pertanian dalam pertumbuhan ekonomi nasional juga semakin penting dan strategis, hal ini terlihat dari kontribusinya yang semakin meningkat pada tahun 2017 naik menjadi 13,53%, dari sebelumnya pada tahun 2014 hanya sebesar 13,14% (<https://www.pertanian.go.id/>).

Pada bulan Mei 2020, Badan Pusat Statistik (BPS) mengumumkan terjadinya penurunan sebesar 0,10% pada Indeks Harga Perdagangan Besar (IHPB) Umum Nasional. Dimana penurunan tersebut disebabkan oleh sektor pertanian, pertambangan dan penggalian. Dimana pertanian mengalami penurunan IHPB tertinggi, yaitu 0,95%. Hal tersebut disebabkan oleh pergerakan harga konsumen, bahwa beberapa harga komoditas pertanian, yaitu telur ayam ras, kelapa sawit, bawang putih, bawang bombai, cabai merah, dan beras menurun (money.kompas.com).

Pasar saham menjadi salah satu pilihan investasi dari sektor pertanian karena dilihat pergerakan harga saham perusahaan. Harga saham mencerminkan indikator adanya keberhasilan dalam mengelola perusahaan. Jika harga saham suatu perusahaan selalu mengalami kenaikan, maka investor atau calon investor menilai bahwa perusahaan berhasil dalam mengelola usahanya (Jogiyanto, 2008)

Seorang investor bisa memperoleh pendapatan atau return. Return saham menjadi hal yang sangat penting bagi seorang investor karena dalam setiap kegiatan investasi pasti tujuan yang ingin dicapai adalah return saham. Return saham diartikan sebagai tingkat pengembalian keuntungan yang dinikmati oleh pemodal atas suatu investasi yang dilakukannya (Sunaryo, 2019).

Untuk berinvestasi dalam bentuk saham, seorang investor akan menginvestasikan dananya dengan memilih saham-saham yang efisien, yang dapat memberikan return maksimal dengan tingkat resiko tertentu. Namun ternyata sering ada konflik antara manajemen dan pemegang saham. Konflik ini disebabkan karena adanya perbedaan kepentingan antara manajer dan pemegang saham. Ini menjadi keterkaitannya antara harga saham dengan kepemilikan manajerial karena konflik keagenan terjadi karena adanya pemisahan kepemilikan dan pengendalian. Untuk mengurangi konflik tersebut bisa dilakukan dengan cara meningkatkan kepemilikan saham perusahaan oleh manajemen. Dengan menyertakan manajemen sebagai pemilik, maka mereka akan lebih berhati-hati dalam hal pengambilan keputusan. Seperti penelitian yang dilakukan oleh (Anamaria Pongkorung, 2018) menunjukkan hasil bahwa kepemilikan manajerial mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap harga saham.

Penelitian menambahkan ukuran perusahaan sebagai variabel bebas dengan alasan bahwa investor menanamkan modalnya dengan mempertimbangkan besar kecilnya perusahaan. Besar kecilnya perusahaan akan mempengaruhi kemampuan dalam menanggung risiko yang mungkin timbul akibat berbagai situasi yang dihadapi perusahaan berkaitan dengan operasinya. Adapun penelitian yang dilakukan oleh (Syaiful S, 2013) hasil menunjukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

Berikut disajikan rata-rata pertumbuhan harga saham tahunan sektor pertanian periode 2016-2020 berikut ini:



Gambar 1. Rata-Rata Pertumbuhan Harga Saham 2016-2020

Dari grafik diatas dapat dilihat rata – rata pertumbuhan harga saham dari 2016 sampai dengan 2017 mengalami penurunan yang sangat drastis. Kemudian dari 2017 sampai 2019 mengalami

kenaikan tetapi kenaikan yang sedikit, kemudian dari 2019 sampai 2020 mengalami penurunan kembali dimana artinya pada tahun 2016 sampai dengan 2020 pertumbuhan harga saham tetap mengalami penurunan karena dari 2017 sampai 2019 harga saham mengalami kenaikan hanya sedikit. Sehingga investor mengalami kerugian oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai *Pengaruh Struktur Kepemilikan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pertumbuhan Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Pertanian Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020*.

Dari uraian di atas, ditarik hipotesis sebagai berikut;

H1: Diduga Struktur Kepemilikan Berpengaruh Terhadap Pertumbuhan Harga Saham Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020.

H2: Diduga Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Pertumbuhan Harga saham Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020.

H3: Diduga Struktur Kepemilikan Dan Ukuran Perusahaan Berpengaruh Terhadap Pertumbuhan Harga Saham Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020.

METODE PENELITIAN

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) berjumlah 21 perusahaan. Periode yang dijadikan pengamatan adalah periode 2016 sampai dengan 2020. Penentuan sampel menggunakan metode purposive sampling, yaitu metode penentuan sampel dari populasi yang berdasarkan kriteria yang dikehendaki peneliti. Dari hasil kriteria pemilihan sampel, sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini berjumlah 14 perusahaan. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdapat dua macam, yaitu variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen pada penelitian ini adalah Pertumbuhan Harga Saham (Y). Sedangkan variabel independen pada penelitian ini adalah Struktur Kepemilikan (X1) dan Ukuran Perusahaan (X2).

HASIL PENELITIAN

Uji Hipotesis

Tabel 1. Uji Parsial (Uji-t)

Model	Variabel	Nilai T_{hitung}	Nilai T_{tabel}	Sig.	Hasil
X1 → Y	KM	1.904	1.673	0.062	Diterima
X2 → Y	UK	0.750	1.673	0.457	Ditolak

Sumber: Data diolah, 2021

Jika t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} maka hipotesis diterima. Berdasarkan tabel diatas menunjukkan hasil pengujian sebagai berikut:

H1 (Kepemilikan Manajerial terhadap Pertumbuhan Harga Saham) diterima dengan nilai T_{hitung} 1.904 lebih besar dari T_{tabel} yaitu 1.673 dengan tingkat signifikansi $0.062 < 0.1$ dimana artinya kepemilikan manajerial secara individual berpengaruh dan signifikan terhadap pertumbuhan harga saham.

H2 (Ukuran Perusahaan terhadap Pertumbuhan Harga Saham) ditolak dengan nilai T_{hitung} 0.750 lebih kecil dari T_{tabel} 1.673 dengan tingkat signifikansi $0.4457 > 0.1$ dimana artinya ukuran perusahaan secara individual tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan harga saham.

Tabel 2. Uji Simultan

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
-------	----------------	----	-------------	---	------

Regression	.080	2	.040	1.942	.154 ^b
Residual	1.070	52	.021		
Total	1.150	54			

- a. Dependent Variable: PHS
b. Predictors: (Constant), UP, KM

Berdasarkan tabel diatas dilihat bahwa nilai Fhitung (1.942) sedangkan nilai Ftabel sebesar (2.401) dengan tingkat signifikansi $0.154 > 0.1$. maka dapat disimpulkan bahwa Fhitung (1.942) lebih kecil dari Ftabel (2.401) yang artinya hipotesis ditolak atau tidak memiliki pengaruh signifikan.

Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi digunakan untuk mengukur presentase kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Semakin besar ilia koefisien determinasi atau semakin mendekati satu, maka berarti variable-variabel independent dapat memberikan hamper semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variable dependen (Ghozali,2011).

Tabel 3. Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.264 ^a	.069	.034	.14344	1.830

- a. Predictors: (Constant), UP, KM
b. Dependent Variable: PHS

Berdasarkan Tabel 3 di atas dapat diketahui nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0.069 artinya bahwa pengaruh Kepemilikan Manajerial (X1) dan Ukuran Prusahaan (X2) Terhadap Pertumbuhan Harga Saham (Y) sebesar 6,9%, sedangkan sisanya 93,1% dipengaruhi oleh variable lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

Hasil Analisis Regresi Berganda

Tabel 4. Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.169	.086		-1.968	.054
X1	.276	.145	.257	1.904	.062
X2	.003	.004	.101	.750	.457

- a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan hasil analisis diatas, model regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = -0.169 + 0.276 + 0.003 + e$$

PEMBAHASAN

Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Pertumbuhan Harga Saham

Kepemilikan manajerial merupakan jumlah kepemilikan saham oleh pihak manajemen dan seluruh modal saham perusahaan yang dikelola. Kepemilikan manajerial ini diukur dengan proposal saham yang dimiliki perusahaan pada akhir tahun dan dinyatakan dalam presentasi. Semakin besar proporsi kepemilikan manajemen dalam perusahaan maka manajemen akan berusaha lebih giat untuk kepentingan pemegang saham dimana mereka sendiri termasuk pihak pemegang saham. Dengan demikian semakin besar kepemilikan manajerial terhadap suatu saham maka diharapkan kinerja perusahaan akan membaik dan pada akhirnya akan meningkatkan harga jual saham perusahaan tersebut di bursa.

Berdasarkan hasil uji parsial (uji t) kepemilikan manjerial berpengaruh dan signifikan terhadap harga saham. Semakin besar kepemilikan saham dimiliki oleh manajerial maka harga saham di

pasar modal semakin meningkat. Hal ini sesuai dengan hipotesis yang diajukan yang menyatakan bahwa semakin besar kepemilikan manajerial maka semakin tinggi pula harga saham. Adapun hasil pengujian secara parsial terhadap variabel kepemilikan manajerial ini memberikan kesimpulan menerima H_a dan menolak H_0 . Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Octaviani Mo'o (2018) yang menyebutkan kepemilikan manajerial berpengaruh dan signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Pertumbuhan Harga Saham

Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan sebagai besar kecilnya perusahaan. Salah satu tolok ukur yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan adalah ukuran aktiva dari perusahaan tersebut. Perusahaan yang memiliki total aktiva besar menunjukkan bahwa perusahaan tersebut telah mencapai tahap kedewasaan dimana dalam tahap ini arus kas perusahaan sudah positif dan dianggap memiliki prospek yang baik dalam jangka waktu yang relatif lama, selain itu juga mencerminkan bahwa perusahaan relatif lebih stabil dan lebih mampu menghasilkan laba dibanding perusahaan dengan total asset yang kecil.

Pada hasil pengujian parsial (uji t) yang telah dilakukan menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan tidak terdapat pengaruh terhadap harga saham perusahaan. Oleh karena itu, investor kurang memperhitungkan ukuran perusahaan dalam memutuskan pembelian saham. Karena pertumbuhan suatu perusahaan bukan hanya dilihat dari besar kecilnya ukuran perusahaan. Besarnya suatu aset yang dimiliki oleh perusahaan bila tidak dikelola dengan baik oleh suatu perusahaan untuk kegiatan operasi suatu perusahaan, maka tidak akan dapat menghasilkan laba yang besar. Laba yang tidak maksimal akan membuat harga saham menurun. Oleh karena itu besar dan kecilnya suatu aset yang dimiliki oleh perusahaan tidak akan dapat memprediksi besarnya laba yang akan didapat oleh suatu perusahaan dan pendapatan yang akan didapat oleh investor. Hal ini menyebabkan ketidak tertarikannya investor dalam melihat besar kecilnya aset yang dimiliki perusahaan akan membuat suatu keputusan untuk investasi.

Pengaruh Simultan Kepemilikan Manajerial dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pertumbuhan Harga Saham

Hasil dari uji F pada tingkat signifikansi 10% Fhitung lebih kecil dari Ftabel yang artinya hipotesis ditolak. Berarti variabel kepemilikan manajerial dan ukuran perusahaan, secara simultan/bersama-sama tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan harga saham pada perusahaan manufaktur sektor pertanian yang terdaftar di BEI periode 2016-2020. Hasil ini juga sesuai dengan hasil uji koefisien determinasi (R^2). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Irawati (2021) yang menunjukkan variabel dan kepemilikan manajerial dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap harga saham.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa kepemilikan manajerial memiliki pengaruh dan signifikan terhadap pertumbuhan harga saham perusahaan sektor manufaktur sektor pertanian yang terdaftar di BEI selama tahun 2016-2020. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis mengenai kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap pertumbuhan harga saham diterima.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan harga saham perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di BEI selama tahun 2016-2020. Sehingga dapat disimpulkan secara parsial hipotesis mengenai ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pertumbuhan harga saham ditolak.

Struktur kepemilikan manajerial dan ukuran perusahaan secara bersama-sama/simultan tidak memiliki pengaruh dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan harga saham perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di BEI selama tahun 2016-2020.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin. (2001). *Membaca Saham*. Andi.
- Afriyani. (2018). Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Return Saham dan Nilai Perusahaan Manufaktur yang Tedaftar di BEI. *Jurnal Economix*, 6(1), 35–43.
- Anamaria Pongkorung. (2018). Pengaruh Profitabilitas Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Harga Saham Industri Keuangan Non Bank Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2012-2016. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 6(4), 3048–3057. <https://doi.org/10.35794/emba.v6i4.21219>
- Anoraga. (2006). *Pengantar Pasar Modal* (Cetakan Pe). PT. Rineka Cipta.
- Bernardin, D. E. Y., & Pebryanti, D. I. (2016). Nilai Harga Saham Yang Dipengaruhi Oleh Laba Bersih dan Ukuran Perusahaan. *Jurnal Ecodemica*, 4(1), 74–85.
- Budiarti, E., & Sulistyowati, C. (2016). Struktur Kepemilikan Dan Struktur Dewan Perusahaan. *Jurnal Manajemen Teori Dan Terapan | Journal of Theory and Applied Management*, 7(3), 161–177. <https://doi.org/10.20473/jmtt.v7i3.2709>
- Dewi, B. S. (2012). Pengaruh Laba Akuntansi, Return On Assets, Ukuran Perusahaan, Earning Per Share dan Price Book Value Terhadap Return Saham. *Semarang , Universitas Pandanaran*, 2015.
- Erik Noviana Felmawati. (2017). *Perusahaan Terhadap Return Saham*. 6(2003).
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program BIM SPSS 25* (9th ed.).
- Gunarsih. (2004). *Masalah Keagenan dan Startegi Diversifikasi*. Kompak.
- Irawati, O. (2021). *Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Pertumbuhan Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Dengan Nilai Perusahaan Sebagai Variabel Intervening (Studi pada Perusahaan LQ-45 yang Terdaftar di BEI Tahun 2019)*.
- Jensen and Meckling. (1976). Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *2016 Value Summit: The Power of VE*.
- Jogiyanto. (2008). *Teori Portofolio Dan Analisis Investasi* (ed. Kelima). BPF.
- Kasmir. (2008). *Analisis Laporan Keuangan* (Edisi Pert). PT. Raja Grafindo Persada.
- Kertonegoro. (2000). *Analisa Dan Manajemen Investasi* (Edisi Pert). PT. Widya Press.
- Martono. (2003). *Manajemen Keuangan* (Edisi Pert). EKONISIA.
- Rusdiyanto. (2019). *Good Corporate Governance Teori Dan Implementasinya Di Indonesia*. PT Refika Aditama.
- Sabrina, A. I. (2010). Pengaruh Corporate Governance Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Kinerja Perusahaan. *Manajemen Bisnis*, 72(02), 1–72. <https://doi.org/10.21776/ub.profit.2019.013.02.1>
- Sunaryo. (2019). *Analisis Harga Saham Yang Dimoderasi Return Saham*.
- Z. I. Alwi. (2003). *Pasar Modal Teori Dan Aplikasi* (Edisi Pert). Yayasan Pancur Siwah.